

Penerapan Media Video Pembelajaran pada Pembuatan Pola Dasar Badan Teknik Kontruksi Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Jabon

Suci Wulan Ningsih¹, Inty Nahari², Imami Arum Tri Rahayu³,
Marifatun Nashikhah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: suci.19006@mhs.unesa.ac.id¹, intynahari@unesa.ac.id²,
imamirahayu@unesa.ac.id³, marifatunnashikhah@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Media video pembelajaran termasuk inovasi perangkat media pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran agar mencapai kriteria ketuntasan belajar. Media video pembelajaran merupakan suatu perangkat belajar yang dapat memberikan pengaruh pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan media video pembelajaran (2) untuk mengetahui hasil belajar pembuatan pola dasar badan teknik kontruksi. Menggunakan metode eksperimen *One Shoot Case Study*. Penelitian ini memperoleh hasil (1) Pembelajaran dengan penerapan media video pembelajaran pada pembuatan pola dasar badan dapat terlaksana dengan nilai rata-rata 92,5%. (2) Hasil ketuntasan belajar 94% setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video pada pembuatan pola dasar badan.

Kata kunci: *Pola Dasar, Video Pembelajaran, Hasil Belajar*

Abstract

Learning video media is an innovative learning media device which has an important role in learning to achieve learning completion criteria. Learning video media is a learning tool that can have an influence on students' learning processes and outcomes. This research has a purpose (1) to determine the implementation of video learning media (2) to determine the learning outcomes of making basic patterns for construction engineering bodies. Using the One Shoot Case Study experimental method. This research obtained results (1) Learning by applying learning video media in making basic body patterns can be achieved with an average score of 92.5%. (2) The learning completeness result was 94% after learning using video media in making basic body patterns.

Keywords : *Basic Patterns, Learning Videos, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Jabon tahun ajaran 2022-2023 telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X dan kelas XI. Kemendikbud Ristek (2022) memaparkan bahwa kurikulum merdeka terdiri dari fase E dan fase F. Fase E merupakan fase satu tahun untuk mempelajari dasar dasar program keahlian tata busana dan terdiri atas beberapa materi pembelajaran dasar yang diterapkan dengan 5 elemen salah satunya yaitu pembuatan pola dasar.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022 dengan guru tata busana di SMK Negeri 1 Jabon, peserta didik banyak yang tidak dapat memenuhi ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang diterapkan yaitu 78. Sesuai data yang diperoleh tercantum 47,2% dinyatakan belum tuntas. Selain karena pola dasar merupakan kompetensi yang cukup sulit di pelajari dan membutuhkan tingkat ketelitian tinggi, hal ini juga berhubungan dengan aktivitas serta media pembelajaran yang dapat dikatakan kurang efektif dan efisien. Selama ini, kelas tata busana menggunakan beberapa media salah satunya papan tulis yang digunakan untuk

membantu guru dalam mendemonstrasikan pembuatan pola. berdasarkan pengalaman tersebut penggunaan media yang diterapkan memiliki beberapa kelemahan yaitu media terbatas dengan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga diperoleh permasalahan seperti kurang fokus dalam pembelajaran, yang duduk pada bagian belakang tidak dapat melihat materi di papan tulis dengan jelas, dan terdapat beberapa peserta didik yang merasa tertinggal dan selalu bertanya serta guru menjelaskan berulang kali, hal tersebut menghambat saat proses pembelajaran berlangsung.

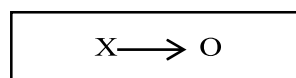
Sehingga diperlukan solusi atas permasalahan tersebut. Salah satu media yang sesuai dengan hal diatas yaitu media video pembelajaran karena dapat di sesuaikan di berhentikan, di percepat hingga dapat diulang - ulang pada proses pembelajaran. Media video pembelajaran yang digunakan telah valid dan layak digunakan karena video tersebut merupakan hasil produk dari penelitian yang dilakukan oleh Fahriana (2019). Dan berdasarkan saran untuk dilakukan penerapan video pada proses pembelajaran. Hal tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut karena diperlukan media yang memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam mendemonstrasikan secara detail dan tahap demi tahap untuk pembuatan pola dasar badan. Proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu *direct instruction* pada fase 2 demonstrasi guru memberikan tayangan media video membuat pola dasar teknik kontruksi dan peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai intruksi tahap demi tahap dan secara terbimbing.

Sejalan dengan penelitian terdahulu diutarakan oleh Handayani (2018) serta Maslifah(2020), video pembelajaran cocok diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktik. Hal ini juga berkaitan dengan kelebihan media video pembelajaran menurut Arsyad (2014) yaitu, (1) Sesuai kemampuan peserta didik, (2) Dapat di berhentikan dan di percepat serta sesuai kebutuhan.

Paparan tersebut, menunjukkan bahwa media video pembelajaran perlu digunakan agar dapat memperoleh nilai sesuai capaian kriteria ketuntasan yang ditentukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan media video pembelajaran pada capaian pembelajaran pembuatan pola dasar badan teknik kontruksi di kelas X Tata busana SMK Negeri 1 Jabon-Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif. Termasuk penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design* (Arikunto, 2013). Penelitian dilakukan dengan menerapkan media video pembelajaran pada capaian pembelajaran pembuatan pola dasar badan teknik kontruksi. Desain penelitian menggunakan *One-shot Case Study* dengan eksperimen yang dilakukan satu kali tidak menggunakan tes awal maupun pembandingan (Sugiyono, 2018). Menurut Sugiyono, (2018) berikut yang merupakan desain penelitian *One-shot Case Study*:



X : Treatment yang diberikan

O : hasil belajar peserta didik

Dilakukan Penelitian dengan teknik pengumpulan data :

Metode Observasi

Observasi dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran sesuai sintaks yang sudah ditentukan yaitu *direct intruction*. Observer pada penelitian ini meliputi 2 guru pengampuh dasar program keahlian tata busana.

Metode Pengukuran (Tes Hasil Belajar)

Dengan menggunakan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari pembuatan pola yaitu kognitif berupa tes *Multiple choice* dan keterampilan berupa tes kinerja membuat pola.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas yang dilakukan (Tersiana, 2022). Pada penelitian ini yang digunakan lembar observasi sistematis dengan menggunakan instrument. Sasaran pengukuran yang digunakan adalah pengamatan aktivitas guru dan peserta didik Ketika pembelajaran. Aspek observasi dengan sintaks model pembelajaran *direct interaction* dan skor disetiap indikator. Instrument ini di isi dengan skala likert skor 1 hingga 4 seperti :

Tabel 1. Aspek Skala Likert

| Skor | Keterangan |
|------|---|
| 1 | Tidak Terlaksana |
| 2 | Terlaksana, tidak Jelas, tidak sistematis |
| 3 | Terlaksana, Jelas, tidak sistematis |
| 4 | Terlaksana, Jelas dan Sistematis |

(Johar, 2016)

Penilaian peserta didik dapat melalui tes kognitif yang sudah mencakup pengetahuan dan keterampilan. Pada penelitian ini, aspek penilaian kognitif juga diperlukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar mampu membuat pola dasar badan sesuai ketentuan pada indikator capaian pembelajaran. Tes pengetahuan berupa multiple choice dan keterampilan berupa praktik pembuatan pola dasar badan teknik kontruksi skala $\frac{1}{4}$.

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian ini, antara lain:

Analisis Data Hasil Observasi

Analisis yang digunakan yaitu menggunakan skala likert skala 1 hingga 4 beserta dengan penjelasan. dilakukan analisis dengan rumus rata – rata dari hasil observasi keterlaksanaan penerapan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik menggunakan media video pembelajaran yang dilakukan oleh 2 observer.

Menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum \text{Rata-rata aspek yang diamati}}{\sum \text{Skor maksimal aspek}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Persentase ketercapaian

Dari hasil tersebut kemudian dianalisis tingkat ketercapaian aktivitas pembelajaran sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2. Kategori Penilaian ketercapaian aktivitas

| No. | Tingkat ketercapaian | Kategori |
|-----|----------------------|-------------|
| 1 | 0 - 41% | Kurang |
| 2. | 41 – 60% | Cukup |
| 3. | 61 – 80% | Baik |
| 4. | 81 – 100% | Sangat Baik |

Analisis Data Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar pada capaian pembelajaran pola dasar kontruksi. Langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar meliputi:

1. Menghitung skor tes hasil belajar peserta didik

Rubrik penilaian tes pengetahuan seperti berikut :

| Jumlah soal | Skor tiap butir | Jumlah skor |
|-------------|-----------------|-------------|
| 30 | 1 | 30 |

Penilaian hasil belajar

$$\text{Skor Pengetahuan} = \frac{B}{N} \times 100 \times 30\%$$

Keterangan :

B = Jumlah jawaban yang tepat

N = jumlah soal pilihan ganda

| Aspek Penilaian Kognitif | Skor |
|---------------------------------|-------------|
| Pengetahuan | 30 |
| Keterampilan | 70 |
| Jumlah skor | 100 |

Pada penelitian ini mengukur rerata hasil belajar dengan kriteria sebagai berikut :

- Skor Pengetahuan = $\frac{\text{Butir soal yang benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100 \times 30\%$
- Skor Keterampilan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \times 70\%$
- Menjumlahkan nilai akhir yang diperoleh dengan rumus:
Skor akhir = skor pengetahuan + skor keterampilan

Untuk menentukan kriteria penilaian ketuntasan belajar peserta didik, peneliti menggunakan aturan di SMK Negeri 1 Jabon, Sidoarjo :

| No. | Tingkat Ketercapaian hasil belajar peserta didik | Kategori |
|------------|---|-----------------|
| 1. | 78 | Tuntas |
| 2. | ≤ 78 | Tidak Tuntas |

5. Mempersentasekan ketuntasan dengan rumus:

$$P = \frac{L}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

L = banyak peserta didik yang tuntas

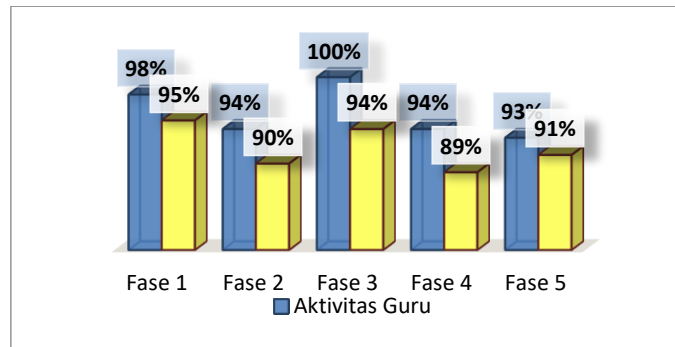
n = banyak peserta didik keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil penelitian serta pembahasan data yang dilaksanakan ketika proses penelitian di SMK Negeri 1 Jabon pada tanggal 31 Juli terhadap 34 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan 2 observer yaitu guru kelas X Tata busana, sehingga diperoleh hasil penelitian, meliputi:

Hasil Keterlaksanaan Penerapan Aktivitas Guru dan Peserta Didik Menggunakan Media Video Pembelajaran

Hasil pengamatan merupakan hasil nilai dari kedua observer. Hasil dari observasi penerapan pada proses kegiatan pembelajaran 1 kali pertemuan dengan metode pembelajaran *direct instruction* dengan menerapkan media video pada pembelajaran. Hasil observasi tersebut disajikan pada diagram sebagai berikut :



Gambar Diagram 1. Hasil aktivitas guru dan peserta didik

Hasil observasi pengamatan aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan penilaian dari 2 observer antara lain:

Tabel 5. Hasil Aktivitas Guru

| No | Aktivitas | O1 | O2 | Rerata | Persentase |
|--------|-----------|-----|-----|--------|------------|
| 1. | Fase 1 | 3,8 | 4 | 3,9 | 98% |
| 2. | Fase 2 | 4 | 3,5 | 3,75 | 94% |
| 3. | Fase 3 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 4. | Fase 4 | 3,5 | 4 | 3,75 | 94% |
| 5. | Fase 5 | 4 | 3,8 | 3,87 | 93% |
| Jumlah | | | | | 95% |

Tabel 6. Hasil Aktivitas Peserta didik

| No | Aktivitas | O1 | O2 | Rerata | Persentase |
|--------|-----------|------|------|--------|------------|
| 1. | Fase 1 | 3,94 | 3,96 | 3,95 | 95% |
| 2. | Fase 2 | 3,66 | 3,45 | 3,69 | 90% |
| 3. | Fase 3 | 3,91 | 3,88 | 3,89 | 94% |
| 4. | Fase 4 | 3,92 | 3,79 | 3,86 | 89% |
| 5. | Fase 5 | 3,83 | 3,8 | 3,8 | 91% |
| Jumlah | | | | | 90% |

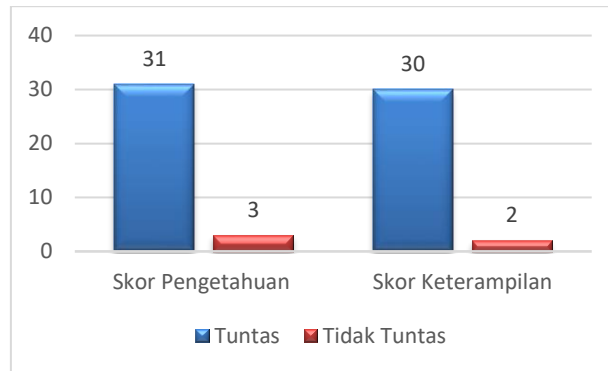
Setelah diketahui aktivitas guru dan peserta didik pada setiap fasenya, maka hasil tersebut dihitung dengan *mean* untuk mengetahui hasil rata-rata kegiatan guru keseluruhan, dan hasil rata-rata kegiatan peserta didik secara keseluruhan. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dan dipersentasekan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Akhir Aktivitas guru dan peserta didik

| No. | Aktivitas Pembelajaran | Hasil |
|-----------------------------|-------------------------|-------|
| 1. | Aktivitas Guru | 95% |
| 2. | Aktivitas Peserta didik | 90% |
| Jumlah rata-rata persentase | | 92,5% |

Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Video Pembelajaran pada pembuatan pola dasar badan teknik kontruksi

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media video pada capaian pembelajaran pola dasar teknik kontruksi, kemudian dilakukan tes hasil belajar yang sudah mencakup aspek pengetahuan dan psikomotor. Berikut merupakan hasil dari skor penilaian pengetahuan dan psikomotor:



Gambar Diagram 2. Ketuntasan belajar kognitif dan psikomotor

Dari data yang telah dipaparkan terdapat 32 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 Peserta didik belum tuntas karena belum dapat memenuhi nilai ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 78. Dipaparkan juga dengan pada tabel berikut :

Tabel 8. Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan

| Ketuntasan | Pengetahuan 30% | Keterampilan 70% | Keseluruhan 100% |
|--------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| Tuntas | 31 | 32 | 32 |
| Tidak Tuntas | 3 | 2 | 2 |

Setelah diketahui jumlah data tersebut, maka dilakukan pengolahan hasil belajar tersebut dan dipersentasakan. Persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan dapat dinyatakan dengan hasil berikut :

$$p = \frac{32}{34} \times 100\%$$

Hasil perhitungan berdasarkan data tersebut diperoleh 94% ketuntasan peserta didik diatas nilai 78. Disajikan sebagai berikut

Tabel 9. Ketuntasan hasil belajar keseluruhan

| Ketuntasan | Keseluruhan 100% | Rerata Hasil Belajar | Persentase |
|--------------|---------------------|-------------------------|------------|
| Tuntas | 32 | 89,6 | 94% |
| Tidak Tuntas | 2 | 75,4 | 6% |

Dari data tersebut maka hasil diagram lingkaran dipaparkan sebagai berikut:



Gambar Diagram 3. Persentase pencapaian hasil belajar

Pembahasan

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh, dijabarkan bahwa proses kegiatan pembelajaran dengan media video pada pembuatan pola dasar badan dapat dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini sesuai dengan teori yang di utarakan oleh Daryanto (2013) bahwa media video sangat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pada pembelajaran terutama pada pembelajaran yang bersifat praktek karena dapat memberikan pemahaman keterampilan yang terstruktur.

Hasil data pembahasan terkait keterlaksanaan penerapan media video paparkan pembelajaran tersebut sejalan dengan penelitian relevan terdahulu yang diutarakan oleh Maslifah (2020) dengan judul penerapan media video pada kompetensi dasar membuat pola blus sesuai desain dengan skor yang dapatkan kegiatan guru 95% dan kegiatan peserta didik 86% dilaksanakan dengan sangat baik. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) dengan judul penerapan media video pembelajaran pada kompetensi dasar membuat pola dasar rok memiliki hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan media video pembelajaran dinyatakan dapat terlaksana dengan sangat baik.

Pembelajaran pembuatan pola dasar teknik kontruksi menggunakan media video menghasilkan hal positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini diasumsikan karena peserta didik memiliki minat, termotivasi dan tidak bosan saat penjelasan materi pembuatan pola dasar disertai dengan penayangan video pembelajaran. Jika dikaitkan hal ini terdapat kesamaan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Rosyid (2021) yang menyatakan terkait kelebihan media video pembelajaran membuat peserta didik lebih minat dan tertarik dalam proses pembelajaran

Hasil data pembahasan terkait hasil belajar yang telah jabarkan sejalan dengan penelitian relevan terdahulu dipaparkan oleh Parastiwi (2015), dengan judul Pengaruh Pengguna kan Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pola Draping yang memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dari beberapa paparan tersebut maka juga berkaitan dengan penelitian ini yang telah dilakukan dan mendapatkan persentase hasil belajar 94% telah mencapai ketuntasan belajar kognitif yang mencakup pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan penerapan media video pembelajaran pada capaian pembelajaran membuat pola dasar badan, dapat disimpulkan bahwa Hasil Observasi keterlaksanaan kegiatan guru dan peserta didik memperoleh hasil rata-rata keseluruhan 92,5% yang mencakup keterlaksanaan aktivitas guru 95% dan aktivitas peserta didik 90% dan termasuk dalam kategori dapat terlaksana dengan sangat baik. Hasil belajar peserta didik dalam pembuatan pola dasar memperoleh nilai 94% tuntas dalam aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar pada penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan media video masih terdapat beberapa peserta didik yang dinyatakan belum tuntas, maka disarankan untuk peneliti lanjutan agar dapat memaksimalkan penerapan pembelajaran dengan bervariasi agar peserta didik lebih tertarik dan dapat memenuhi kriteria tuntas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (Ed.); Revisi). Pt Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Fahriana, A., & Suprihatin, S. E. Y. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Untuk Siswa Kelas X Tata Busana Smk Diponegoro Depok Yogyakarta. *E-Journal Pendidikan Teknik Busana - S1*, 7, 1–14.
- Handayani, S. (2018). Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Dasar Rok Secara Konstruksi Di Kelas X Tata Busana 3 Smk Negeri 6

- Surabaya. *E-Journal*, 07, 18–21.
- Johar, R. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Deepublish. [https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mskidwaaqbaj&Lpg=Pr5&Ots=Tfibboncaar5&Dq=Aktivitas Belajar Mengajar&Lr&Hl=Id&Pg=Pr5#V=OnePage&Q=Aktivitas Belajar Mengajar&F=False](https://books.google.co.id/books?id=Mskidwaaqbaj&Lpg=Pr5&Ots=Tfibboncaar5&Dq=Aktivitas+Belajar+Mengajar&Lr&Hl=Id&Pg=Pr5#V=OnePage&Q=Aktivitas+Belajar+Mengajar&F=False)
- Maslifah, M., & Wahyuningsih, U. (2020). Penerapan Media Video Pembelajaran Kompetensi Dasar Membuat Pola Blus Sesuai Desain. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 09, 1–6.
- Nyoman, N., Diana, R., Ayu, I. D., Budhyani, M., Angendari, M. D., Studi, P., Kesejahteraan, P., & Teknik, F. (2021). *Efektivitas Model Explicit Instruction Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Wanita*. 11, 77–86.
- Parastiwi, T. A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pola Draping Di Smk Psm Randublatung-Blora*.
- Rosyid, M. Z. (2021). *Ragam Media Pembelajaran* (Taufikurrahman (Ed.)). Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tersiana, A. (2022). *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (H. Adamson (Ed.)). Anak Hebat Indonesia.